

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang syukur dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Baik Hamka maupun Quraish Shihab memandang syukur sebagai fondasi kesehatan batin yang mencegah lahirnya *insecure*. Hamka menekankan syukur sebagai pembinaan jiwa yang melahirkan keteguhan hati, rasa cukup, dan kepercayaan diri karena manusia sadar akan kemuliaan dirinya sebagai makhluk Tuhan. Sementara Quraish Shihab memahami syukur sebagai kesadaran reflektif dan sikap aktif yang memperluas kualitas batin serta menghadirkan stabilitas psikologis. Jika *insecure* lahir dari perbandingan dan rasa kurang, maka syukur dalam kedua tafsir mengembalikan manusia pada identitasnya sebagai subjek yang diberi, bukan objek yang terus dibandingkan
2. Secara umum, Hamka dan Quraish Shihab sama-sama memandang syukur sebagai fondasi pembentukan kepribadian yang sehat, kokoh, dan berorientasi tauhid. Keduanya sepakat bahwa hilangnya syukur melahirkan kegelisahan batin, rasa kurang, dan kerapuhan moral, baik pada level individu maupun sosial. Namun, perbedaannya terletak pada aksentuasi pendekatan. Hamka lebih normatif-moral dan retorik, menekankan pembinaan karakter, keteguhan iman, serta kekuatan jiwa sebagai benteng dari kelemahan mental. Sementara itu, Quraish Shihab

lebih analitis-reflektif, menyoroti dimensi kesadaran, tanggung jawab moral, dan keseimbangan psikologis. Dengan demikian, Hamka kuat pada aspek etos karakter, sedangkan Quraish Shihab kuat pada elaborasi kesadaran etis dan psikologis.

3. Konsep syukur relevan untuk membaca fenomena *insecure* sebagai gejala krisis makna, bukan sekadar gangguan emosi individual. Secara teologis, syukur menegaskan bahwa manusia adalah subjek yang diberi potensi, bukan objek yang dinilai lewat perbandingan sosial. Secara psikologis, ia selaras dengan teori *self-worth*, *gratitude*, dan stabilitas identitas yang menekankan pentingnya penerimaan diri dan kesadaran akan nilai intrinsik. Ketika etika syukur melemah, manusia mudah terjebak dalam budaya kompetisi dan komparasi tanpa henti. Karena itu, syukur bukan hanya ibadah verbal, melainkan konstruksi kesadaran yang menguatkan harga diri, menstabilkan batin, dan memulihkan orientasi hidup secara spiritual sekaligus sosial.

B. Saran

Pertama, penelitian ini merekomendasikan agar kajian tafsir tematik tentang syukur tidak berhenti pada dimensi normatif-teologis, tetapi dikembangkan secara interdisipliner dengan pendekatan psikologi, khususnya teori *self-esteem*, *gratitude psychology*, dan *social comparison theory*. Pendekatan ini penting agar konsep syukur tidak hanya dipahami sebagai kewajiban religius, tetapi sebagai konstruksi kesadaran yang berdampak pada kesehatan psikologis dan ketahanan identitas di tengah budaya komparatif.

Kedua, diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk menguji relevansi konsep syukur terhadap fenomena *insecure* pada kelompok tertentu, seperti remaja, mahasiswa, atau pengguna media sosial. Studi kuantitatif maupun kualitatif dapat mengukur hubungan antara tingkat kesadaran syukur dan kecenderungan perbandingan sosial yang berlebihan, sehingga temuan tafsir memiliki pijakan kontekstual yang lebih konkret.

Ketiga, institusi pendidikan dan dakwah disarankan mengintegrasikan nilai syukur dalam kurikulum pembinaan karakter, bukan sekadar sebagai materi akhlak, tetapi sebagai strategi penguatan harga diri dan kestabilan psikososial. Dengan demikian, syukur diposisikan sebagai paradigma pembentukan kepribadian yang resilien, bukan hanya sebagai respons ritual terhadap nikmat.

Keempat, bagi pengembangan studi tafsir, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas objek kajian pada mufassir lain, baik klasik maupun kontemporer, untuk melihat bagaimana dinamika pemaknaan syukur dapat berkontribusi pada konstruksi etika diri di era modern. Hal ini penting agar fenomena *insecure* dipahami sebagai refleksi krisis nilai, sehingga solusi yang ditawarkan bersifat struktural, bukan sekadar terapi individual.